

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin cepat, umat Islam dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari sisi budaya, teknologi, maupun gaya hidup yang terus berubah. Hal ini membuat dakwah Islam perlu dilakukan dengan cara yang lebih tepat dan menyesuaikan dengan kondisi masyarakat saat ini. Dakwah tidak hanya disampaikan lewat ceramah, tetapi juga membutuhkan strategi yang terencana dan sesuai dengan nilai-nilai dalam Al-Qur'an.

Strategi dakwah dalam konteks ini dipahami sebagai proses perencanaan sistematis dan metodis dalam menyampaikan ajaran Islam, yang tidak hanya mempertimbangkan isi pesan, tetapi juga kondisi objektif sasaran dakwah serta sarana dan pendekatan yang digunakan.¹ Dalam perspektif Al-Qur'an, prinsip dakwah yang efektif tertuang dalam surah *Ali-Imran* ayat 104, yang menekankan pentingnya dakwah yang terorganisir dan berorientasi pada amar ma'ruf nahi munkar.

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung,” (QS. Ali-Imran:104).²

Ayat ini menjadi fondasi teologis penting bahwa dakwah bukan sekadar aktivitas personal, tetapi merupakan gerakan kolektif yang terstruktur dan terarah.

¹ Sofyan Hadi, “Model Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer,” *Jurnal Al-hikmah Institut Agama Islam Negeri Jember* 17, no. 2 (2019), h. 74.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Kemenag RI, 2002, *QS. Ali Imran: 104*.

Dalam konteks inilah lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren memiliki posisi strategis sebagai pusat pembinaan nilai keislaman sekaligus media dakwah yang efektif dan berkelanjutan (Zarkasyi, 2011).

Pondok pesantren, sebagai salah satu entitas pendidikan Islam tertua di Indonesia, tidak hanya menjadi pusat transmisi ilmu agama, tetapi juga menjadi pilar sosial keagamaan yang mampu membentuk karakter dan akhlak generasi Muslim.³ Dalam perkembangannya, pesantren dituntut untuk tidak hanya bertahan secara tradisional, melainkan juga melakukan inovasi strategi dakwah agar tetap relevan dengan dinamika masyarakat.

Salah satu pendekatan strategis yang kini mulai dikembangkan oleh pondok pesantren adalah dakwah berbasis Qur’ani. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada aspek hafalan dan pemahaman Al-Qur’an, tetapi juga bagaimana nilai-nilai Qur’ani dapat diimplementasikan dalam kehidupan sosial, spiritual, dan intelektual santri. Dakwah Qur’ani menekankan pentingnya integrasi antara nilai-nilai ajaran Islam dan realitas kekinian secara harmonis.⁴

Pondok Pesantren Baitul Haq yang berlokasi di Dusun Jongke, Desa Sukorame, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, hadir sebagai salah satu pesantren tahfidz modern yang fokus pada pengembangan karakter Qur’ani pada santri usia 12–22 tahun. Berdiri sejak tahun 2018, pondok ini mengusung misi mencetak kader penghafal Al-Qur’an yang tidak hanya memiliki hafalan yang kuat,

³ Mutrofin dan Bobby Rachman Abdur Rohman Assidis Santoso, *Pesantren Entrepreneurship Spiritualis Menggali Potensi Pemberdayaan Masyarakat Pada Pondok Pesantren Hidayatullah Pule Trenggalek* (Tulungagung: CV. Ausy Media, 2024), h. 1-2.

⁴ Yunita Furi Aristyasari dan Chusnul Azhar, “Model Pendidikan Qur’ani dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional,” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2022): 111–133.

tetapi juga mampu berdakwah dengan retorika yang baik dan akhlak yang mulia.

Berdasarkan pra-riset yang telah dilakukan, Pondok Pesantren Baitul Haq menerapkan strategi dakwah Qur'ani yang berlandaskan pada QS. Ali-Imran:104 melalui berbagai kegiatan pembinaan, seperti muhadharah, pelatihan public speaking, kajian tafsir ayat-ayat dakwah, dan praktik dakwah langsung oleh santri. Kegiatan-kegiatan ini menjadi bentuk konkret implementasi dakwah Qur'ani yang tidak hanya berhenti pada teori, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kompetensi dakwah yang aplikatif.

Pondok pesantren Baitul Haq yang bertempat di dusun Jongke desa Sukorame kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek ini merupakan salah satu dari sekian banyaknya pondok pesantren tahfidz modern khususnya pondok untuk anak usia 12-22 tahun yang berada di kabupaten Trenggalek, sebuah lembaga dakwah yang bertujuan untuk mencetak kader Qur'ani. Pondok pesantren Baitul Haq ini terbilang cukup baru, yang didirikan oleh pengasuh pondok pesantren yang bernama bapak KH. Hadi Nafi'an. Kemudian berdirinya pondok pesantren ini pada tahun 2018. Pondok pesantren Baitul Haq merupakan sistem pondok pesantren yang bertujuan agar santri dapat berakhlak mulia, mandiri dan mampu memiliki kompetensi khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Serta menjadi prioritas pendidikan di pondok pesantren ini adalah penanaman akhlakul kharimah, pembentukan kemandirian santri serta pengembangan potensi santri khususnya dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan pra-riset yang telah dilakukan, Pondok Pesantren Baitul Haq menerapkan strategi dakwah Qur'ani yang berlandaskan pada QS. Ali-Imran:104

melalui berbagai kegiatan pembinaan, seperti muhadharah, pelatihan public speaking, kajian tafsir ayat-ayat dakwah, dan praktik dakwah langsung oleh santri. Kegiatan-kegiatan ini menjadi bentuk konkret implementasi dakwah Qur'ani yang tidak hanya berhenti pada teori, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kompetensi dakwah yang aplikatif.

Pendekatan dakwah Qur'ani ini juga mencerminkan bahwa dakwah harus berlandaskan pada integritas moral, kedalaman spiritual, dan kecakapan komunikasi. Dalam pelaksanaannya, para santri didorong untuk tidak hanya memahami pesan Al-Qur'an, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang membawa rahmat dan kebaikan di tengah masyarakat.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam bagaimana strategi dakwah Qur'ani diterapkan di Pondok Pesantren Baitul Haq Trenggalek dan bagaimana nilai-nilai dalam QS. Ali-Imran:104 menjadi dasar dalam proses pendidikan dakwah yang dijalankan. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul: **“Strategi Dakwah Qur'ani Di Pondok Pesantren Baitul Haq Trenggalek (Telaah Atas Ayat Dakwah Dalam Qur'an Surah Ali-Imran:104)”**.

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah menganalisis strategi dakwah Qur'ani yang diterapkan di pondok pesantren Baitul Haq Trenggalek melalui ayat dakwah Qur'an surah Ali-Imran:104. Berdasarkan latar belakang di

atas, peneliti merumuskan masalah penelitian mengenai strategi dakwah Qur'ani yang diterapkan di pondok pesantren Baitul Haq Trenggalek melalui ayat dakwah Qur'an surah Ali-Imran:104 sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dakwah Qur'ani dalam pembentukan karakter santri yang terkandung dalam surah Ali-Imran: 104 di Pondok Pesantren Baitul Haq Trenggalek?
2. Bagaimana implementasi strategi dakwah Qur'ani berbasis surah Ali-Imran: 104 di Pondok Pesantren Baitul Haq Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi berupa jawaban mengenai pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan. Adapun tujuan spesifik dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam rangka menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan strategi dakwah Qur'ani yang diterapkan di pondok pesantren Baitul Haq Trenggalek melalui ayat dakwah Qur'an surah Ali-Imran:104 sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep dakwah Qur'ani dalam pembentukan karakter santri yang terkandung dalam surah Ali-Imran: 104 di Pondok Pesantren Baitul Haq Trenggalek.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi dakwah Qur'ani berbasis surah Ali-Imran: 104 di Pondok Pesantren Baitul Haq Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya *khazanah*

keilmuan dalam bidang dakwah Islam, khususnya mengenai strategi dakwah yang bersumber langsung dari Al-Qur'an. Dengan menelaah surah Ali-Imran ayat 104, penelitian ini memberikan konsep teoritis tentang bagaimana strategi dakwah Qur'ani dapat diimplementasikan secara nyata di lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren.

2. Kegunaan Praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu membentuk karakter santri yang aktif menyeru kebaikan, mencegah kemunkaran, dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai Islam. Hal ini menciptakan pribadi santri yang unggul secara spiritual dan sosial yang berlandaskan QS. Ali-Imran:104 (yang menekankan *amar ma'ruf, nahi munkar*, dan keimanan). Strategi ini juga memberi pedoman yang jelas dan sistematis dalam menyampaikan pesan Islam, sehingga dakwah di pesantren menjadi lebih terarah dan berdampak.
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi peneliti mengenai bagaimana nilai-nilai dakwah Qur'ani, khususnya dari QS. Ali-Imran:104, dapat diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan pesantren. Peneliti memperoleh pengalaman langsung dalam mengkaji teks Al-Qur'an secara tematik (*maudhū'i*), sekaligus menelusuri relevansinya dengan praktik pendidikan dan dakwah kontemporer.
 - b. Bagi pondok pesantren, penelitian ini dapat menjadi refleksi dan rujukan strategis dalam menyempurnakan metode dakwah yang telah berjalan. Strategi dakwah berbasis QS. Ali-Imran:104 yang mencakup aspek *amar*

ma'ruf, nahi munkar, dan pengorganisasian dakwah secara kolektif dapat memperkuat kurikulum pembinaan akhlak dan keagamaan santri.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi landasan awal atau rujukan konseptual bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami strategi dakwah Qur'ani dalam konteks lain, baik dari segi lokasi (pesantren lain), metode dakwah yang berbeda (dakwah digital, komunitas, dll.), maupun perluasan kajian terhadap ayat-ayat lain yang membahas dakwah.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami fokus penelitian ini, berikut dapat dijelaskan beberapa istilah penting yang dapat digunakan dalam judul secara operasional:

1. Strategi

Dalam kajian ini, istilah strategi merujuk pada langkah-langkah terencana, sistematis, dan berorientasi tujuan dalam melaksanakan kegiatan dakwah agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Secara etimologis, kata strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang berarti “seni atau ilmu dalam menggunakan semua kekuatan untuk mencapai tujuan tertentu”. Dalam Islam, strategi identik dengan hikmah dalam berdakwah, yakni bagaimana menyampaikan ajaran Islam secara bijaksana, tepat sasaran, dan sesuai dengan kondisi objek dakwah.⁵

⁵ Abdul Basit, *Manajemen Dakwah: Strategi dan Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2018), h. 45.

Dalam penerapannya di pondok pesantren Baitul Haq, strategi dakwah Qur'ani mencakup pembinaan akhlak dan keilmuan santri secara bertahap. Pemanfaatan media dakwah yang sesuai dengan zaman, seperti ceramah, diskusi kitab, media sosial. Kegiatan rutin seperti pengajian, halaqah, atau khitobah sebagai bentuk konkret *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Pemberdayaan santri sebagai dai muda, agar dengan adanya strategi dakwah menjadi regeneratif dan berkesinambungan.

Dengan demikian, strategi dalam penelitian ini dimaknai sebagai rangkaian metode dan pendekatan terencana yang dilakukan oleh pondok pesantren Baitul Haq dalam melaksanakan dakwah berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam QS. Ali-Imran: 104, yang bertujuan untuk mencetak generasi santri yang memiliki semangat dakwah, akhlak Qur'ani, dan kemampuan menyampaikan ajaran Islam secara hikmah dan relevan.

2. Dakwah Qur'ani

Dalam konteks penelitian ini, dakwah Qur'ani adalah proses penyampaian ajaran Islam yang bersumber langsung dari Al-Qur'an baik dari sisi isi pesan, prinsip yang digunakan, metode penyampaian, maupun tujuannya. Dakwah ini tidak hanya mengajak manusia kepada keimanan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan Qur'ani, seperti keadilan, kasih sayang, kesantunan, dan tanggung jawab sosial.⁶

Yang dimaksud dakwah Qur'ani bukan hanya sekadar menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga bagaimana nilai-nilai tersebut ditanamkan dan

⁶ Aliyudin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 4, no. 15 (2010), h. 1007–1020.

dihidupkan dalam kehidupan nyata, baik dalam diri dan maupun dalam masyarakat yang menjadi objek dakwah (*mad'u*).

Beberapa ciri khas dakwah Qur'ani yang membedakannya dari pendekatan lain adalah: Semua isi dan tujuan dakwah bersumber dari Al-Qur'an.

a. Berlandaskan Wahyu

Dakwah Qur'ani tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam yang termaktub dalam wahyu.

b. Menyeluruh (Komprehensif)

Dakwah ini menyentuh seluruh aspek kehidupan: aqidah, ibadah, akhlak, sosial, bahkan ekonomi. Tidak hanya fokus pada ibadah ritual, tapi juga membentuk peradaban dan karakter umat.

c. Menggunakan Pendekatan Hikmah dan Humanis

Dakwah Qur'ani dilakukan dengan cara yang bijak (hikmah), nasihat yang baik (*mau'izhah hasanah*), dan dialog atau diskusi yang santun (*mujadalah billati hiya ahsan*) sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nahl: 125.

d. Bersifat Membina, Bukan Memaksa

Tujuan dakwah bukan untuk memaksakan ajaran Islam, tetapi untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran. Dakwah Qur'ani menghargai proses perubahan hati manusia.

Di pondok pesantren Baitul Haq, konsep dakwah Qur'ani diterapkan dalam kegiatan pengajian dan halaqah yang berbasis nilai Qur'an. Juga ada pembinaan akhlak dan juga pembinaan amal Islami berdasarkan ajaran Qur'an.

Dan pembentukan komunitas santri yang aktif berdakwah, tidak hanya internal, tapi juga ke masyarakat. Strategi ini membentuk santri bukan hanya sebagai menghafal, tetapi juga sebagai *da'i* yang siap berdakwah dengan nilai-nilai Qur'ani dalam masyarakat modern.

3. Pondok Pesantren

Dalam kajian ini, secara *etimologis* pondok berasal dari kata Arab “*funduq*” yang berarti tempat tinggal sederhana, sedangkan pesantren berasal dari kata “santri” yang mendapat imbuhan *pe-dan-an*, sehingga bermakna tempat tinggal para santri.⁷ Dengan demikian, pondok pesantren adalah tempat tinggal dan belajar bagi para santri untuk memperdalam ilmu agama Islam di bawah bimbingan seorang kiai.

Menurut Direktorat pendidikan diniyah dan pondok pesantren (Kemenag RI), pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui pengajaran kitab-kitab klasik (*kutub al-turats*), serta menerapkan sistem pendidikan yang khas berbasis asrama (*boarding system*). Dalam konteks penelitian ini, pondok pesantren dipahami sebagai :

- a. Lembaga pendidikan dan dakwah, pondok pesantren tidak hanya menjadi tempat untuk menuntut ilmu, tetapi juga menjadi pusat dakwah yang menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan santri secara total, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Strategi dakwah Qur'ani di pesantren dijalankan melalui kegiatan harian santri, seperti

⁷ Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, “Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter,” *Al-Urwatul Wutsqa* 2, no. 1 (2021), h. 44.

pembelajaran Al-Qur'an, ceramah, pembiasaan akhlak, dan pengabdian.

- b. Lingkungan sosial dan spiritual, pesantren membentuk lingkungan yang mendukung internalisasi nilai Qur'ani. Di sini, nilai-nilai seperti *amar ma'ruf, nahi munkar*, dan iman kepada Allah sebagaimana dalam QS. Ali-Imran:104 dipraktikkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari santri.
- c. Tempat pengkaderan dai, pondok pesantren Baitul Haq memiliki visi mencetak dai yang mampu membawa perubahan positif di masyarakat. Dengan strategi dakwah Qur'ani, pesantren ini membentuk santri sebagai agen dakwah yang memiliki ilmu, akhlak, dan semangat menyeru kepada kebaikan.⁸

4. Telaah Ayat Dakwah

Dalam kajian ini, yang dimaksud dengan telaah ayat dakwah secara bahasa, telaah berasal dari kata kerja “menelaah” yang berarti mengkaji, mempelajari, atau menganalisis sesuatu secara mendalam dan terfokus. Dalam kajian ilmiah, telaah berarti suatu kegiatan mengkaji secara sistematis terhadap suatu objek dengan pendekatan tertentu, baik secara teoritis maupun kontekstual. Ayat dakwah sendiri memiliki arti yaitu ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang memuat nilai, prinsip, metode, atau tujuan dakwah Islam.⁹ Ayat ini bisa berupa perintah untuk menyampaikan Islam, ajakan kepada kebaikan, peringatan terhadap keburukan, atau gambaran tentang sikap para Rasul dalam

⁸ Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam: upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 132.

⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), h. 58-60.

berdakwah.

Tujuan telaah ayat dakwah dalam penelitian ini yaitu bagaimana mengkaji sejauh mana nilai-nilai dalam ayat ini diimplementasikan dalam kehidupan santri, program pendidikan, dan aktivitas dakwah tersebut di lingkungan pondok pesantren Baitul Haq. Adapun tujuan lainnya yaitu:

- a. Menjadikan ayat sebagai dasar normatif untuk mengkaji strategi dakwah.
- b. Menemukan keterkaitan nilai dakwah Qur'ani dengan praktik di pesantren.
- c. Mengungkap bagaimana pendidikan dakwah pesantren disusun berdasarkan petunjuk dari Al-Qur'an.

Dalam konteks penelitian ini, istilah “telaah ayat dakwah” mengandung arti, sebuah proses kajian mendalam terhadap QS. Ali-Imran:104 sebagai ayat dakwah, baik dari segi makna bahasa (*lugawi*), tafsir, struktur dakwah yang dikandungnya (*amar ma'ruf, nahi munkar*, iman), serta relevansinya dengan strategi dakwah yang diterapkan di pondok pesantren Baitul Haq.

5. QS. Ali-Imran: 104

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”¹⁰

Ayat ini menjadi dasar normatif dalam strategi dakwah Qur'ani. Untuk memahami strategi tersebut secara konseptual dan praktis, perlu ditegaskan makna istilah-istilah penting dalam ayat ini, yaitu :

- a. *“Wal Takun Minkum Ummatun”* (Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat...). Mengandung makna adanya kelompok khusus atau

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya, QS. Ali-Imran: 104*

komunitas dakwah yang memiliki tugas khusus dalam menyerukan kebaikan dan membimbing masyarakat. Dalam konteks pesantren, “*ummatun*” ini bisa diartikan sebagai kelompok santri, ustadz, atau tim dakwah pesantren yang ditunjuk dan dibina untuk melakukan kegiatan dakwah secara terstruktur.

- b. “*Yad’una ilal Khayr*” (*Yang menyeru kepada kebajikan...*). Kata “*al-khayr*” dalam Al-Qur’an bersifat umum dan mencakup segala bentuk kebaikan: akidah, akhlak, ibadah, dan sosial. Di pesantren, strategi dakwah yang menyeru kepada *al-khayr* bisa diterjemahkan dalam bentuk: pengajaran nilai-nilai tauhid, pembinaan akhlak mulia, program sosial kemasyarakatan, pelatihan kepemimpinan santri.
- c. “*Ya’muruna bil Ma’ruf*” (*Menyuruh kepada yang ma’ruf...*). *Ma’ruf* berarti segala sesuatu yang dikenal sebagai kebaikan dalam syariat dan budaya yang tidak bertentangan dengan Islam. Dalam pesantren, strategi ini terlihat dalam: penanaman disiplin ibadah, penguatan budaya pesantren seperti ta’zim kepada guru, musyawarah, dan ukhuwah, Pendidikan moral dalam kehidupan sehari-hari.
- d. “*Wayanhawna ‘anil Munkar*” (*Dan mencegah dari yang munkar...*). *Munkar* berarti segala hal yang ditolak oleh akal sehat dan bertentangan dengan syariat. Strategi dakwah dalam konteks ini bisa diwujudkan melalui sistem pengawasan dan pembinaan santri, pengajaran tentang bahaya perbuatan dosa, penerapan sanksi edukatif yang membina, bukan menghukum.

- e. “*Wa Ulaaika Humul Muflihun*” (*Mereka adalah orang-orang yang beruntung...*). Keberuntungan (*al-falah*) disini bukan hanya sukses duniawi, tetapi juga kemenangan spiritual dan *ukhrawi*. Di ppsantren, keberhasilan strategi dakwah diukur dari perubahan perilaku santri, kemandirian berfikir dan berakhlak, kontribusi santri dalam masyarakat.¹¹

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi dibagi menjadi enam bab, yang masing-masing bab mempunyai alur runtut yang akan membentuk pembahasan yang integral. Tujuannya untuk memperjelas garis besar dari penyusunan skripsi ini. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Menyajikan latar belakang masalah atau konteks penelitian yang berkaitan dengan Strategi Dakwah Qur’ani di Pondok Pesantren Baitul Haq Trenggalek (Telaah Atas Ayat Dakwah Dalam Surah Ali-Imran:104). Rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Membahas mengenai kajian teori yang meliputi, makna strategi dakwah dan ruang lingkupnya, macam-macam strategi

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 230-233.

dakwah, unsur-unsur dakwah, bentuk-bentuk metode dakwah, efek (*atsar*) dakwah. Ada pula tentang pondok pesantren meliputi, pengertian pondok pesantren, unsur-unsur pondok pesantren. Tentang analisis ayat-ayat dakwah dalam Al-Qur'an meliputi, penafsiran ayat-ayat tentang dakwah, telaah ayat dakwah QS. Ali-Imran: 104. Dan menjelaskan *literatur review* terkait tinjauan pustaka juga kerangka berpikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Membahas mengenai rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV : PAPARAN DATA

Membahas mengenai paparan data yakni gambaran umum objek riset dan paparan data di lapangan yang sudah dilakukan penulis.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang hasil dan pembahasan terkait analisis penelitian di lapangan, disertai dengan teori yang relevan.

BAB VI : PENUTUP

Penutup berisi kesimpulan dan saran.